

BAB IV

STUDI ANALISIS TENTANG SIMBOL

A. Simbol Menurut Masyarakat Desa. Kedungrejo, Kecamatan. Kerek, Kabupaten. Tuban.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar menyebut simbol sebagai suatu tanda yang menjadi ciri khas yang telah disepakati bersama masyarakat, yang dipercaya sebagai identitas mereka.

Yang kemudian dilestarikan sebagai budaya. Pernyataan masyarakat tersebut sangat sesuai dengan teori Blummer yang telah saya gunakan sebagai teori dalam skripsi ini.

B. Jenis Simbol Batik yang Masih di Sakralkan Masyarakat Sekitar

Simbol merupakan suatu benda yang digunakan sebagai media pemahaman terhadap suatu objek dimana simbol ini selalu digunakan mulai dari zaman purba sampai masa sekarang ini.

Adapun benda yang digunakan sebagai simbol memiliki makna yang berbeda-beda dan tergantung orang yang memakainya.¹

¹ Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta : hanindita Graha Widia, 2001), 9

Sedangkan macam-macam symbol batik yang dipercayai sebagai simbol budaya mereka adalah Batik tulis tenun Tuban terbagi dua model yaitu :

1. kain berukuran dua meter (tapih) atau Jarik dipakai oleh wanita, dikenakan dengan cara dililitkan ke bagian badan mulai dari arah kiri ke kanan, biasanya ditambah dengan lipatan-lipatan (wiru atau wiron) tipis dibagian depannya. Soal fungsi, kain batik Tuban biasanya digunakan sebagai hantaran pernikahan dari pihak laki-laki kepada mempelai perempuan. Bagi masyarakat yang berada, calon pengantin laki-laki biasanya membawa 100 lembar kain batik Tuban. “Paling sedikit pihak laki-laki membawa lima lembar kain batik sebagai hantaran pernikahan,”.
2. Selendang merupakan kain panjang tipis yang dipakai untuk keperluan khusus oleh wanita. Kain ini dikenakan pada bahu dan dapat pula digunakan untuk menggendong bayi atau membawa keperluan ke pasar atau ke sawah. Namun ada juga selendang yang khusus digunakan untuk menghadiri acara resmi. Selendang gendongan yang digunakan berukuran sama dengan jarik, yakni panjangnya kurang lebih 260 cm dan lebarnya 110 cm dengan kedua ujungnya diberi garis-garis putih berseling hitam selebar dua jari.

Karena batik Tuban punya nilai tinggi, masyarakat Tuban biasanya menyimpan kain batik untuk diwariskan kepada anak-anaknya.²

²Ibu lik, *wawancara*, (pemilik usaha tanggal 18 juni 2014.) jam 11.00

Ada dua jenis batik yang masih disakralkan yaitu :

1. kain batik yang berukuran 2 meter yang disebut dengan tapih atau jarik yang biasanya dipakai oleh kaum wanita yang cara pemakaiannya dengan cara dililitkan dari sebelah kiri ke kanan, ataupun dipakai dalam pesta pernikahan.
2. Slendang yaitu kain batik yang biasanya dipakai oleh kaum ibu-ibu untuk menggendong anak bayinya, ataupun membawa barang dagangan kepasar. Selendang gendongan yang digunakan berukuran sama dengan jarik, yakni panjangnya kurang lebih 260 cm dan lebarnya 110 cm dengan kedua ujungnya diberi garis-garis putih berseling hitam selebar dua jari.

C. Simbol Batik yang Masih di Kembangkan Masyarakat

Adapun motif batik yang ada di desa kerek di pengaruhi oleh tiga budaya yaitu :

1. Budaya Hindu dalam budaya ini dikenal ada dua motif yaitu : motif panji ori atau panji krendil dan panjiserong. Yang biasanya dalam motif tersebut hanya digunakan oleh kalangan priyayi saja.
2. Budaya Cina dalam budaya ini dikenal ada motif lokchan
3. Budaya Islam dalam budaya ini dikenal ada dua motif juga yaitu : motif kijing miring dan ilir-ilir.

Adapun motif lainnya yang di kembangkan oleh masyarakat Kedungrejo selain yang di pengaruhi oleh ketiga budaya tersebut. Secara garis besar bentuk ragam hias batik dapat dibagi kedalam empat kelompok yaitu :

1. Ragam hias geometris seperti : motif banji swastika, motif ganggong, motif ceplok, motif nitik dan anyaman, motif kawung dan motif parang rusak.
2. Ragam hias non geometris seperti : motif semen, motif buketan terang bulan.
3. Ragam hias stilasi Ragam hias stilasi pada dasarnya ragam hias stilasi merupakan penyederhanaan dari bentuk, teknik, detail Stilasi atau penyederhanaan bentuk tersebut banyak diterapkan untuk menciptakan bentuk-bentuk ornamen seperti bentuk-bentuk tumbuhan, binatang dan manusia.
4. Ragam hias bebas lebih banyak ditentukan oleh faktor kreasi. Ragam hias bebas Penciptaan ragam hias bebas tidak menitik beratkan kepada unsur alam. Bentuk yang ditampilkan tidak sepenuhnya mengambil dari objek alam. Keluwesan dari bentuk-bentuk ragam hias bebas adalah tidak dibatasi oleh unsur-unsur alam saja, ruang lingkungannya lebih luas mulai dari aspek yang realis sampai aspek yang abstrak.

D. Arti Simbol Batik yang dipercayai dan Hubungannya dengan Teologi Menurut Masyarakat

macam-macam motif atau simbol yang memiliki makna dan masih dikembangkan masyarakat sekitar diantaranya adalah :

1. Kain batik bermotif garuda yang berarti : Motif garudha pada batik Kraton menyiratkan makna simbolis yang dalam yakni melambangkan mahkota atau penguasa tinggi, sudah barang tentu dalam hal ini diidentikkan dengan

eksistensi raja atau sultan sebagai penguasa tertinggi. Dan hanya raja yang boleh menggunakan motif atau corak ini dengan maksud raja dan penguasa yang mampu dan memiliki kekuatan untuk memelihara dan memberikan keseimbangan berupa perlindungan kepada rakyatnya.

2. Motif kawung yang berarti : yang menggambarkan keinginan dan usaha yang keras akan selalu membuahkan hasil, seperti rejekinya akan berlipat ganda, karena orang yang bekerja keras pasti akan menuai hasilnya walaupun terkadang harus memakan waktu yang sangat lama.
3. Motif sidomukti (sido : jadi, mukti : bahagia) memiliki makna sejahtera lahir dan batin. Kain motif ini biasa dipakai sebagai busana pengantin dengan harapan dapat mencapai kebahagiaan, berkecukupan, masa depan yang baik, kasih sayang, dan keluhuran budi setelah memperoleh anugerah dan limpahan-Nya.

Batik sidomukti versi Tuban ini dipercaya oleh masyarakat setempat mampu mendatangkan kebahagiaan khususnya kepada para pengantin yang hendak merajut benang kehidupan yang akan ditempuh. Oleh karena itu, motif batik ini sering dipakai pada acara-acara pernikahan atau biasa disebut panggih.

4. Motif udan liris motif ini dipercaya sebagai makna ketabahan dan harus tahan menjalani hidup prihatin biarpun dilanda hujan dan panas.

Dari beberapa motif yang memiliki makna dan masih dipercayai masyarakat sampe sekarang masyarakat sekitar mempercayainya sebagai warisan budaya yang masih harus dilestarikan, karena semua itu merupakan warisan dari Nenek moyang mereka yang harus di pertahankan sampai sekarang ini, bukan untuk dipuja atau di di sembah sebagai Tuhan mereka.

Seperti didala Al-Qur'an dijelaskan tentang melukis atau menggambar, bahwa itu merupakan salah satu perbuatan Allah SWT. Dia yang telah memberi rupa yang indah, terutama terhadap makhluk hidup, dan utamanya lagi manusia.

Allah SWT berfirman :

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

artinya : "Dialah (Allah) yang memberi rupa kamu di dalam perut (ibumu) sebagaimana dikehendaki-Nya..." (Ali Imran: 6)³

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ
الْمَصِيرُ

artinya : "Dan telah memberi rupa kamu dengan sebaik-baik rupa (bentuk)." (At-Taghabun: 3).⁴

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan yang telah dipercayai masyarakat sekitar, bahwa mereka masih mempercayai simbol-simbol batik tersebut hanya

³ Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemah,(Bandung : syaamil,) surat Ali imron ayat :6, 50.

⁴ Ibid, At-Taghabun, ayat : 3, 552

sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. bukan karena mereka telah mengagung agungkan simbol tersebut sebagai benda yang telah memiliki kekuatan tertentu.

Dan masyarakat sekitar desa Kedungrejo Kerek, mempercayai bahwa semua kepercayaan mereka atas simbol-simbol tersebut terjadi atas izin Allah SWT. Bukan karena simbol batik yang mereka percayai tersebut. Memiliki kekuatan yang harus disakralkan atau disembah seperti menyembah Tuhan mereka.

Dan mereka pun tau bahwa, setiap orang jika menanamkan sifat mengagung agungkan suatu benda yang sebenarnya tidak memiliki ke kuatan diatas kemampuan yang telah dimiliki Allah SWT, berarti mereka termasuk golongan orang yang syirik, karena mereka juga faham perbuatan syirik adalah salah satu perbuatan yang sangat di benci oleh Allah SWT.

Maka dari itu Rasulullah SAW menyebutkan dalam suatu hadis tentang larangan melukis atau menggambar, karena Rasullulah takut jika umat beliau terlalu mengagung-agungkan suatu benda yang terlalu mereka cintai dan mereka menganggap benda tersebut memiliki makna kekuatan tertentu. Yang beliau takutkan mereka umat manusia akan lupa kepada Tuhan mereka yaitu Allah SWT, dimana kekuatan benda yang telah mereka percayai tersebut terjadi atas seizin Allah SWT.